

Peran GRI Standard 2021 dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keberlanjutan pada PT. Bank Mandiri Tahun 2023

Nanda Karisma Putri¹, Puri Handayani Sura Prewati², Maria Yovita R. Pandin³

^{1,2,3} Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

e-mail: nandakarisma234@gmail.com¹, puriprewati08@gmail.com², yovita_87@untag-sby.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini mengkaji Peran GRI Standard 2021 dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keberlanjutan pada PT Bank Mandiri tahun 2023. Melalui penerapan GRI Standard 2021, PT Bank Mandiri bertujuan meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan, yang menjadi alat penting bagi perusahaan dalam menunjukkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari operasionalnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data sekunder yang berasal dari laporan keberlanjutan Bank Mandiri, diperoleh dari situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Analisis dilakukan dengan mengevaluasi sejauh mana standar GRI tercakup dalam laporan, meliputi aspek tata kelola, kinerja sosial, serta lingkungan, termasuk pengelolaan emisi dan praktik anti-korupsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan GRI Standard 2021 memungkinkan Bank Mandiri menyajikan laporan yang lebih transparan dan akuntabel. Standar ini juga mendukung bank dalam menyeimbangkan tujuan profitabilitas dan tanggung jawab sosial. Kesimpulannya, penerapan GRI Standard 2021 memberikan nilai tambah bagi Bank Mandiri dengan meningkatkan kepercayaan publik dan pemangku kepentingan terhadap komitmen bank dalam keberlanjutan.

Kata kunci: *Akuntansi Keberlanjutan, Laporan Keberlanjutan, Standar GRI*

Abstract

This research examines the role of GRI Standard 2021 in enhancing the transparency and accountability of sustainability reporting at PT Bank Mandiri in 2023. Through the implementation of GRI Standard 2021, PT Bank Mandiri aims to improve the quality of its sustainability reporting, which serves as an essential tool for the company to demonstrate the economic, social, and environmental impacts of its operations. This study employs a qualitative descriptive method using secondary data derived from Bank Mandiri's sustainability reports, obtained from the company's official website and the Indonesia Stock Exchange. The analysis evaluates the extent to which GRI standards are covered in the reports, including governance aspects, social performance, and environmental management, such as emissions management and anti-corruption practices. The results indicate that the application of GRI Standard 2021 enables Bank Mandiri to present more transparent and accountable reports. This standard also supports the bank in balancing profitability goals with social responsibility. In conclusion, the adoption of GRI Standard 2021 adds value to Bank Mandiri by enhancing public trust and stakeholder confidence in the bank's commitment to sustainability.

Keywords : *Sustainability Accounting, Sustainability Report, GRI Standard*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, isu keberlanjutan telah mendapatkan perhatian yang semakin besar di kalangan perusahaan, termasuk sektor perbankan yang memiliki kontribusi signifikan dalam memajukan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Sejalan dengan meningkatnya kesadaran global mengenai dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnis, Tuntutan dari pemangku kepentingan, termasuk konsumen, investor, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah, terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan juga semakin meningkat.

Dengan adanya tuntutan tersebut, pelaporan keberlanjutan menjadi instrumen penting bagi perusahaan modern untuk memahami, mengukur, serta melaporkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang ditimbulkan oleh operasional perusahaan (Ferrarez et al., 2020).

Dalam sektor perbankan, keberlanjutan memiliki relevansi yang tinggi mengingat peran strategis bank dalam membiayai berbagai proyek dan inisiatif yang berpotensi memberikan dampak signifikan pada lingkungan dan masyarakat. Bank bukan hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai pendorong utama dalam mengarahkan perkembangan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, transparansi mengenai alokasi dana, dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan, serta pengelolaan risiko terkait aspek keberlanjutan menjadi sangat esensial.

GRI adalah salah satu standar pelaporan keberlanjutan yang paling banyak digunakan di seluruh dunia. GRI memberikan kerangka kerja komprehensif untuk mendukung perusahaan dalam menghasilkan laporan keberlanjutan yang berfokus pada isu, tujuan, dan pencapaian keberlanjutan yang relevan. GRI mengelompokkan informasi ke dalam tiga dimensi utama, yaitu Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan. (Karmagatri et al., 2023). Dengan pembaruan GRI Standards pada tahun 2021, diharapkan perusahaan-perusahaan di sektor perbankan dapat meningkatkan transparansi dalam pengungkapan dampak operasionalnya serta memperkuat akuntabilitas mereka terhadap para pemangku kepentingan.

GRI Standards 2021 menekankan pentingnya pengungkapan yang lebih rinci, relevan, dan dapat diandalkan. Standar ini memungkinkan organisasi untuk mengungkapkan kepada publik dampak paling signifikan terhadap perekonomian, lingkungan hidup dan sosial dari operasi mereka, termasuk dampak terhadap hak asasi manusia dan pendekatan organisasi dalam mengelola dampak tersebut. Pendekatan ini meningkatkan transparansi pengaruh organisasi sekaligus meningkatkan akuntabilitas organisasi. (GRI, 2024). Langkah ini tidak hanya menguntungkan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan investasi dan bisnis yang lebih baik, namun juga perusahaan perbankan dengan memperkuat reputasinya dan memenuhi peraturan keberlanjutan yang semakin ketat.

Namun, meskipun banyak bank telah mulai mengadopsi GRI Standards 2021, tantangan dalam implementasinya tetap ada, terutama terkait dengan konsistensi, kualitas pelaporan, serta pemahaman atas isu keberlanjutan yang kompleks. Bank sering kali dihadapkan pada dilema antara tekanan untuk mencapai laba dan tanggung jawab terhadap dampak sosial serta lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana GRI Standards 2021 dapat berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keberlanjutan di sektor perbankan, serta bagaimana penerapannya dapat memberikan nilai tambah bagi industri ini. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran GRI Standards 2021 dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keberlanjutan pada PT. Bank Mandiri tahun 2023. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: Bagaimana peran GRI standar 2021 dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keberlanjutan pada PT. Bank Mandiri tahun 2023?

Artikel Akuntansi Keberlanjutan

Akuntansi keberlanjutan merupakan penerapan metode akuntansi dan manajemen informasi akuntansi yang dirancang untuk menyediakan data guna mendukung perusahaan dalam mencapai tujuan keberlanjutan. Definisi ini mencakup makna pelaporan keberlanjutan, yakni sarana komunikasi formal yang memberikan informasi mengenai inisiatif keberlanjutan yang dilakukan perusahaan, seperti melalui laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan informasi yang disajikan di situs resmi perusahaan. Hingga saat ini, belum ada cabang akuntansi keberlanjutan yang sepenuhnya terpisah dari akuntansi konvensional; sebaliknya, prinsip-prinsip akuntansi konvensional diadaptasi untuk mengakomodasi aspek keberlanjutan. (Desi, 2022).

Menurut (Coville, 2021) dalam (R. Pandin et al., 2024) Akuntansi keberlanjutan dapat secara luas didefinisikan sebagai strategi bisnis yang menghubungkan perusahaan dengan lingkungan ekologi internal dan eksternal mereka. Interaksi antara aktivitas ekonomi dan produksi perusahaan tercermin dalam operasionalnya, mencakup aspek kinerja keuangan, sosial, dan lingkungan.

Menurut (Rahmadi et al., 2023) Akuntansi keberlanjutan merupakan pendekatan akuntansi yang berfokus pada pengukuran, pelaporan, dan analisis informasi terkait dengan keberlanjutan sebuah perusahaan. Menurut (Anjani et al., 2024) paradigma akuntansi baru yang dikenal sebagai akuntansi keberlanjutan menekankan bahwa proses pengakuan, pengukuran, pencatatan, peringkasan, pelaporan, pengungkapan, akuntabilitas, dan transparansi akuntansi kini mencakup tidak hanya transaksi atau informasi keuangan, tetapi juga transaksi atau peristiwa sosial (manusia) dan lingkungan (planet) yang terkait dengan informasi keuangan tersebut.

Laporan Keberlanjutan

Pelaporan keberlanjutan umumnya merujuk pada publikasi laporan untuk pihak eksternal, baik dalam bentuk laporan cetak maupun versi elektronik yang tersedia di internet. Proses penyusunan laporan keberlanjutan melibatkan manajemen dan karyawan dalam menetapkan tujuan keberlanjutan perusahaan, mengumpulkan data yang relevan, serta menciptakan dan mengkomunikasikan informasi terkait keberlanjutan. Dengan demikian, akuntansi dan pelaporan keberlanjutan dapat diterapkan dengan mengembangkan lebih lanjut akuntansi keuangan, biaya, dan manajemen untuk mengakomodasi isu-isu lingkungan dan sosial. Pendekatan ini dianggap lebih praktis dan tidak memerlukan perubahan radikal dibandingkan dengan mengembangkan suatu bentuk akuntansi yang sepenuhnya baru dan berbeda dari prinsip-prinsip konvensional (Desi, 2022).

Menurut (Apriliyani et al., 2021) Sebagai bagian dari komitmen organisasi untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, laporan keberlanjutan merupakan dokumen yang disusun oleh organisasi untuk memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari kegiatan mereka. Laporan ini juga mencakup nilai-nilai serta pola manajemen organisasi, yang memungkinkan untuk memperlihatkan hubungan antara strategi organisasi dan keterlibatannya dalam ekonomi global.

Standar GRI (*Global Reporting Initiative*)

Standar Global Reporting Initiative (GRI) merupakan suatu sistem modular yang saling terintegrasi. Terdapat tiga kategori standar yang menunjang proses pelaporan: Standar Umum GRI yang berlaku untuk seluruh organisasi; Standar Sektor GRI yang ditujukan bagi sektor-sektor tertentu; serta Standar Topik GRI yang memberikan pengungkapan mengenai isu-isu spesifik. Implementasi standar ini dalam menentukan isu yang signifikan (penting) berkontribusi pada upaya organisasi dalam mencapai tujuan pengembangan yang berkelanjutan

Standar GRI memungkinkan setiap organisasi baik besar maupun kecil, swasta maupun publik untuk mengerti dan menyampaikan pengaruhnya terhadap ekonomi, lingkungan, dan masyarakat secara proporsional dan terpercaya. Penerapan standar ini menambah keterbukaan terkait peran mereka dalam pengembangan yang berkelanjutan. Selain korporasi, standar ini juga sangat penting bagi berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk para investor, pembuat kebijakan, pasar modal, dan masyarakat umum (GRI, 2024).

Sistem Standar GRI 2021 dirancang untuk membantu organisasi dalam menyusun laporan keberlanjutan yang transparan dan akuntabel. Standar ini terdiri dari tiga seri utama yang saling berkaitan, yaitu Standar Universal GRI, Standar Sektor GRI, dan Standar Topik GRI. Pada penelitian ini berfokus pada standar yang berhubungan dengan sektor perbankan yaitu:

1. Standar Universal

- GRI 1

Landasan 2021 memaparkan tujuan dan kerangka Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI (Standar GRI) dan menjelaskan konsep-konsep utama terkait pelaporan keberlanjutan. Hal ini juga mendefinisikan persyaratan dan prinsip pelaporan yang harus diikuti oleh organisasi agar dapat melaporkan sesuai dengan standar GRI. GRI 1 adalah standar pertama yang harus digunakan organisasi sebagai referensi untuk memahami cara membuat laporan yang sesuai dengan GRI.

- GRI 2

Keterbukaan publik tahun 2021 mencakup informasi yang diberikan lembaga tersebut mengenai sistem pelaporannya. pekerjaan dan karyawan; Kontrol; teknik, kebijakan dan prosedur; Hal yang sama juga berlaku pada hubungan dengan pemangku kepentingan.

Informasi ini memberikan wawasan mengenai profil dan ukuran perusahaan serta memberikan konteks untuk memahami dampaknya terhadap hasil operasional perusahaan.

- GRI 3

Topik material 2021 memberikan panduan langkah demi langkah bagi organisasi untuk menentukan topik mana yang dianggap penting. Panduan ini juga menjelaskan penggunaan standar industri dalam proses ini. Topik penting adalah topik yang mencerminkan dampak terbesar organisasi terhadap perekonomian, lingkungan dan masyarakat, termasuk dampaknya terhadap hak asasi manusia.

2. Standar GRI 201

Kinerja Ekonomi 2016 mencakup pengungkapan yang memungkinkan organisasi untuk menyampaikan informasi mengenai dampak yang dihasilkan oleh kinerja ekonomi mereka serta metode yang digunakan untuk mengelola dampak tersebut.

3. Standar GRI 205

Laporan Anti-Korupsi 2016 memberikan informasi yang dapat membantu organisasi mengkomunikasikan dampak korupsi dan cara mengelola dampak tersebut.

4. Standar GRI 305

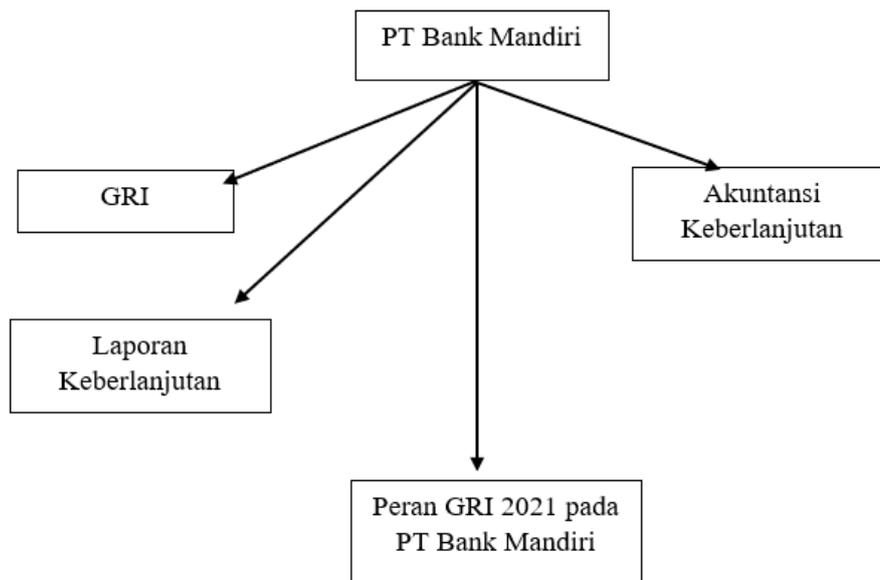
Emisi 2016 mencakup pengungkapan yang memungkinkan organisasi untuk melaporkan informasi terkait dampak emisi serta metode yang mereka gunakan untuk mengelola dampak-dampak tersebut.

5. Standar GRI 418

Privasi Pelanggan 2016 mencakup pengungkapan yang memungkinkan organisasi untuk melaporkan informasi mengenai dampak yang mereka timbulkan terkait privasi pelanggan serta cara mereka mengelola dampak-dampak tersebut.

METODE

Penelitian ini adalah sebuah studi kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengidentifikasi secara mendalam dampak penerapan GRI Standard 2021 terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keberlanjutan di Bank Mandiri, khususnya pada aspek tata kelola, kinerja sosial, dan lingkungan. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diambil dari laporan keberlanjutan PT. Bank Mandiri, yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia serta situs resmi perusahaan terkait. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup evaluasi implementasi standar GRI 2021 dalam laporan keberlanjutan tersebut dengan menilai sejauh mana aspek-aspek yang dipersyaratkan oleh GRI 2021 telah tercakup dalam laporan tersebut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil perusahaan

PT Bank Mandiri didirikan sebagai perseroan terbatas berdasarkan Undang-undang No. 9 pada tanggal 2 Oktober 1998 dan berubah nama menjadi PT Bank Mandiri (Persero). Pendirian Bank Mandiri merupakan bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilakukan pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan empat bank milik negara, antara lain Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor-Impor Indonesia, dan Bank Pembangunan Indonesia, yang masing-masing berperan penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia. . perkembangan. . Hingga saat ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi kontribusinya selama lebih dari 140 tahun terhadap sektor perbankan dan perekonomian Indonesia.

Peran GRI Standart 2021 dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas pada PT Bank Mandiri

Tabel berikut menyajikan penerapan Standar GRI (Global Reporting Initiative) oleh PT Bank Mandiri Tbk untuk tahun 2023. Tabel ini mencantumkan berbagai indikator GRI dan menggambarkan bagaimana Bank Mandiri mengimplementasikan aspek-aspek tata kelola, keberlanjutan, serta kinerja sosial dan lingkungan sesuai dengan menggunakan standar laporan keberlanjutan yang berlaku.

Tabel 1. Penerapan Indikator GRI 2021 Pada PT Bank Mandiri

Indikator GRI	Standar GRI	Penerapan PT Bank Mandiri
Landasan 2021	1	PT Bank Mandiri Tbk telah menyampaikan informasi yang dikutip dalam indeks konten GRI untuk periode 1 Januari hingga 31 Desember 2023, sesuai dengan ketentuan Standar GRI.
Struktur dan komposisi tata kelola	2-9	Bank Mandiri menguraikan struktur tata kelola yang mencakup peran utama setiap badan dan individu dalam meningkatkan transparansi pengambilan keputusan strategis. Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua kebijakan strategis disusun dengan pengawasan yang ketat terhadap kepatuhan dan manajemen risiko.
Pencalonan dan pemilihan badan tata kelola tertinggi	2-10	Bank Mandiri menjabarkan proses pencalonan dan pemilihan ketua badan tata kelola yang dilakukan dengan prosedur ketat dan transparan. Proses ini memastikan bahwa kandidat terpilih memenuhi kualifikasi yang ditetapkan serta memiliki rekam jejak yang sejalan dengan kebutuhan Bank dalam hal kepemimpinan dan tata kelola.
Ketua badan tata kelola tertinggi	2-11	Kepala badan tata kelola bertanggung jawab dalam menentukan arah strategis Bank Mandiri serta memastikan adanya akuntabilitas dan pengawasan terhadap kebijakan keberlanjutan. Tanggung jawab ini mencakup pengawasan penuh atas implementasi strategi keberlanjutan oleh Bank, termasuk melakukan penyesuaian kebijakan yang diperlukan guna mendukung keberlanjutan operasional.
Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan	2-14	Laporan keberlanjutan Bank Mandiri menyatakan bahwa dan dewan pengawas dan manajemen, selaku tata kelola tertinggi, memegang tanggung jawab penuh atas laporan keberlanjutan yang disusun sesuai dengan standar akuntabilitas yang diharapkan.
Komitmen kebijakan	2-23	Bank Mandiri mengintegrasikan kebijakan keberlanjutan, mencakup inisiatif lingkungan dan sosial, ke dalam strategi dan operasional perusahaan. Kebijakan ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap keputusan bisnis mempertimbangkan

			dampak terhadap keberlanjutan, termasuk kepatuhan terhadap regulasi lingkungan dan komitmen sosial yang diakui secara internasional.
Menanamkan komitmen kebijakan	2-24		Komitmen Bank Mandiri terhadap keberlanjutan mencerminkan keseimbangan antara profitabilitas dan tanggung jawab sosial. Komitmen ini diwujudkan melalui kepatuhan pada pedoman keberlanjutan baik nasional maupun internasional, yang mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kontribusinya dalam mencapai target-target keberlanjutan.
Proses untuk menentukan topik material	3-1		Bank Mandiri menerapkan analisis materialitas sebagai alat untuk mengidentifikasi dan menilai topik-topik keberlanjutan yang paling penting bagi pemangku kepentingan serta strategi bisnis jangka panjangnya. Proses ini mencakup survei dan penilaian mendalam terhadap isu-isu yang memiliki dampak signifikan terhadap operasi dan reputasi perusahaan, sehingga memastikan bahwa prioritas yang ditetapkan oleh perusahaan sejalan dengan ekspektasi pemangku kepentingan.
Daftar topik material	3-2		Daftar topik material disusun berdasarkan hasil dari analisis materialitas yang mengidentifikasi isu-isu keberlanjutan utama. Topik-topik ini mencakup berbagai aspek yang krusial dalam mendukung keberlanjutan operasional, termasuk dimensi lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST), serta komitmen terhadap pemangku kepentingan.
Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	201-1		Bank Mandiri mencatatkan nilai ekonomi langsung sebesar Rp146,27 triliun, yang didistribusikan melalui berbagai saluran, termasuk pembayaran kepada karyawan, kontribusi kepada pemerintah, reinvestasi dalam organisasi, serta distribusi kepada para investor. Pada tahun 2023, laba bersih yang diperoleh mencapai Rp55,06 triliun.
Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi	205-2		Bank Mandiri menyelenggarakan pelatihan intensif bagi pegawai dan pemasok mengenai kebijakan anti-korupsi, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan akuntabilitas di semua tingkatan organisasi.
Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	205-3		Laporan keberlanjutan mencakup informasi tentang kasus korupsi yang telah terungkap, serta tindakan yang diambil untuk mengatasi masalah itu. Bank Mandiri berkomitmen untuk segera melaksanakan tindakan korektif dalam setiap kasus dan menerapkan mekanisme pelaporan yang transparan guna memastikan akuntabilitas.
Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	305-1		Bank Mandiri mengungkapkan emisi gas rumah kaca (GRK) langsung yang berasal dari sumber-sumber yang dimiliki atau dikendalikan oleh perusahaan. Pada tahun 2023, total emisi Cakupan 1 mencapai 43.077 ton CO ₂ eq.
Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	305-2		Emisi sekunder yang dihasilkan dari penggunaan energi tercatat sebesar 252.636 ton CO ₂ eq. Angka ini mencakup emisi yang berasal dari energi yang dibeli, seperti listrik, yang digunakan untuk mendukung operasional Bank Mandiri.
Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	305-3		Bank Mandiri melakukan perhitungan emisi dari aktivitas tidak langsung lainnya, yang mencakup berbagai aktivitas dalam rantai nilai yang tidak dimiliki atau dikendalikan secara langsung oleh perusahaan. Perhitungan emisi ini merupakan bagian dari

		upaya menyeluruh perusahaan untuk memahami dan mengelola jejak karbon secara keseluruhan.
Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	418-1	Bank menerapkan kebijakan privasi yang dirancang untuk melindungi data nasabah melalui penerapan standar keamanan seperti enkripsi dan autentikasi berlapis. Selain itu, bank juga mematuhi regulasi perlindungan data baik nasional maupun internasional. Karyawan dilatih mengenai keamanan data, dan terdapat protokol penanganan insiden pelanggaran data yang mencakup langkah-langkah pemberitahuan serta mitigasi risiko, guna menjaga kepercayaan dan keamanan informasi nasabah.

Penerapan Global Reporting Initiative (GRI) Standard 2021 oleh PT Bank Mandiri memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keberlanjutan, terutama melalui kerangka pelaporan yang komprehensif dan terstandarisasi. Berikut adalah beberapa aspek utama dari kontribusi GRI Standard 2021 dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas di Bank Mandiri:

Tabel 2. Peran GRI dalam Transparansi dan Akuntabilitas PT Bank Mandiri

Aspek GRI Standar 2021	Peran dalam Transparansi dan Akuntabilitas PT Bank Mandiri tahun 2023
Struktur Tata Kelola dan Kepemimpinan	Mendorong transparansi dalam pengungkapan struktur tata kelola serta peran Dewan Pengawas dan Manajemen dalam proses pengambilan keputusan strategis, pengawasan kepatuhan, dan pengelolaan risiko
Proses Pencalonan dan Pemilihan	Standar GRI menjamin bahwa Bank mengikuti proses pencalonan yang transparan dan akuntabel untuk posisi ketua tata kelola, sehingga memastikan bahwa pemimpin memiliki rekam jejak dan kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
Pelaporan Keberlanjutan	Menjamin akuntabilitas dalam pelaporan keberlanjutan dengan menetapkan tanggung jawab penuh kepada Dewan Komisaris dan Direksi, sesuai dengan standar akuntabilitas yang diharapkan.
Komitmen pada Kebijakan Keberlanjutan	GRI Standard mewajibkan integrasi kebijakan keberlanjutan yang seimbang antara profitabilitas dan tanggung jawab sosial, mencerminkan komitmen Bank Mandiri terhadap praktik keberlanjutan yang sejalan dengan norma-norma nasional dan internasional.
Pengelolaan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)	Mendorong transparansi dalam pengungkapan emisi gas rumah kaca (GRK) pada Cakupan 1, 2, dan 3, yang mencakup keseluruhan jejak karbon perusahaan. Pengungkapan ini menunjukkan komitmen Bank dalam mengelola dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh operasionalnya.
Pencegahan dan Penanganan Korupsi	Melalui GRI Standard, Bank Mandiri menerapkan pelatihan anti-korupsi dan kebijakan pencegahan korupsi yang transparan. Laporan GRI mencakup informasi mengenai insiden korupsi yang telah terbukti, serta langkah-langkah korektif yang diambil, sehingga meningkatkan etika dan akuntabilitas di dalam organisasi.

Penerapan GRI Standard 2021 membantu Bank Mandiri dalam membangun laporan keberlanjutan yang lebih transparan dan akuntabel, sekaligus memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan serta masyarakat terhadap komitmen Bank dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Dengan mengadopsi standar ini, Bank Mandiri mampu menyusun laporan keberlanjutan yang tidak hanya mencakup hasil kinerja keuangan, namun juga mempertimbangkan pengaruh sosial dan lingkungan dari kegiatan perusahaan.

GRI Standard 2021 mendorong transparansi melalui pengungkapan informasi yang mendalam dan relevan tentang berbagai aspek penting, seperti tata kelola perusahaan, kebijakan

keberlanjutan, dan dampak lingkungan dari operasionalnya. Sebagai contoh, Bank Mandiri dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai komposisi tata kelola yang mengawasi arah strategis perusahaan dan memastikan pelaksanaan kebijakan keberlanjutan, sehingga pemangku kepentingan dapat menilai tingkat akuntabilitas dan komitmen perusahaan terhadap kepentingan jangka panjang.

Lebih lanjut, dengan mencakup aspek seperti pencegahan dan penanganan korupsi serta pengelolaan GRK dalam laporan keberlanjutannya, Bank Mandiri menunjukkan akuntabilitas dalam memitigasi risiko yang dapat memengaruhi stabilitas perusahaan serta lingkungan. Pengungkapan mengenai pelatihan anti-korupsi, kasus korupsi yang telah terbukti, dan langkah-langkah perbaikan yang diambil menekankan komitmen Bank Mandiri terhadap praktik bisnis yang etis dan bertanggung jawab.

Dalam hal emisi GRK, penerapan GRI Standard juga membantu Bank Mandiri untuk lebih transparan dalam mengukur, mengelola, dan melaporkan emisi pada Cakupan 1, 2, dan 3. Ini mencerminkan upaya signifikan dalam memahami dampak lingkungan dari setiap bagian rantai nilai perusahaan. Pelaporan emisi yang terukur menjadi dasar untuk perbaikan operasional dan langkah-langkah mitigasi jangka panjang yang sejalan dengan tujuan keberlanjutan global.

Akhirnya, penerapan GRI Standard 2021 tidak hanya memenuhi kepatuhan terhadap regulasi dan standar keberlanjutan yang berlaku, tetapi juga meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan akuntabilitas dan kepercayaan publik. Dengan terus menjaga transparansi dalam laporan keberlanjutannya, Bank Mandiri menunjukkan dedikasi untuk menjadi institusi keuangan yang bertanggung jawab, inovatif, dan berkelanjutan, serta berkomitmen untuk menghadapi tantangan keberlanjutan global.

SIMPULAN

Penerapan GRI Standard 2021 berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keberlanjutan PT Bank Mandiri. Melalui struktur pelaporan yang terstandarisasi dan komprehensif, GRI Standard 2021 mendorong Bank Mandiri untuk menyajikan informasi mendalam mengenai kinerja sosial, lingkungan, dan tata kelola (LST), serta memastikan bahwa laporan tersebut memenuhi standar akuntabilitas baik nasional maupun internasional.

Standar ini membantu Bank Mandiri dalam secara terbuka mengungkapkan berbagai aspek tata kelola, mulai dari struktur hingga proses pencalonan badan tata kelola tertinggi, serta peran Dewan Komisaris dan Direksi dalam memastikan pelaksanaan kebijakan keberlanjutan yang tepat. Penerapan GRI juga mendorong transparansi dalam pengelolaan emisi gas rumah kaca (GRK) pada Cakupan 1, 2, dan 3, serta dalam pelaksanaan kebijakan anti-korupsi yang mencakup pelatihan dan tindakan korektif untuk meningkatkan integritas dan etika di semua tingkatan organisasi.

Dengan menerapkan GRI Standard 2021, Bank Mandiri memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan melalui komitmen yang jelas terhadap keberlanjutan dan akuntabilitas. Integrasi standar ini dalam laporan keberlanjutan memungkinkan Bank Mandiri memberikan gambaran yang lebih lengkap dan transparan mengenai dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Kesimpulannya, penerapan GRI Standard 2021 membantu Bank Mandiri mencapai pelaporan keberlanjutan yang lebih transparan, akuntabel, dan sejalan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, N. L. W. H., Mertawati, N. L. P. A., Pinansti, D. R., Ariningsih, N. L., Putra, G. A. E. D., Wijana, P., & Putra, P. A. P. (2024). *Akuntan: Peluang dan Tantangan Masa Depan*. Scopindo.
- Apriliyani, I. B., Farwitati, R., & Nababan, R. A. (2021). Analisis Penerapan Global Reporting Initiative (GRI) G4 pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Sektor Pertanian. *Jurnal Akuntansi Kompetif*.
- Desi, A. (2022). *Akuntansi Keberlanjutan: Suatu Pengantar*. Universitas Indonesia Publishing.
- Ferrarez, R. P. F., Vargas, R. V., Alvarenga, J. C., Chinelli, C. K., Costa, M. de A., de Oliveira, B. L., Haddad, A. N., & Soares, C. A. P. (2020). Sustainability indicators to assess

- infrastructure projects: Sector disclosure to interlock with the global reporting initiative. *Engineering Journal*, 24(6), 43–61. <https://doi.org/10.4186/ej.2020.24.6.43>
- GRI. (2024). *Global Reporting Initiative*. Globalreporting.Org.
- Karmagatri, M., Riswanto, A., Asih, H. M., Faishal, M., Munawar, A., Evitasari, R. T., Meilin, A., & Baroroh, N. (2023). *Manajemen Hijau*. PT.SonpediaPublishingIndonesia.
- R. Pandin, M. Y., Rahmaniab, O. R., Siregar, P. A., & Banifadillah, F. '. (2024). Implementasi Akuntansi Keberlanjutan Di Industri Perbankan Dalam Mencapai Sustainable Development Pada Bank BNI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2024(16), 506–514. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13764178>
- Rahmadi, H., Juanidi, A., Budiantara, M., Evi, T., Nur, T., Aryani, F., Rinaldi, M., Tandiono, M. R., Astuti, T. R., & Suhaimin. (2023). *Pengantar Akuntansi*. PT. Sonpedia Publishing.